

HUBUNGAN KOMPETENSI GRAMATIKAL DAN SIKAP TERHADAP BAHASA INDONESIA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI

Lili Dismiana¹⁾, Turdjai²⁾

¹⁾MAN 1 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾lilidismianasyahri@gmail.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan hubungan kompetensi gramatikal dengan keterampilan menulis argumentasi. 2) Mendeskripsikan hubungan antara sikap terhadap bahasa Indonesia dan keterampilan menulis argumentasi. 3) Mendeskripsikan hubungan kompetensi gramatikal dan sikap terhadap bahasa Indonesia secara bersama-sama dengan keterampilan menulis argumen pada siswa kelas XII MAN 1 Lahat. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi 287 orang dan sampel 140 orang. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan pemberian tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif (analisis data deduktif) dan inferensial (analisis data induktif). Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi gramatikal dengan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XII MAN 1 Lahat. 2) Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XII MAN 1 Lahat. 3) Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi gramatikal dengan sikap terhadap bahasa secara bersama-sama dengan keterampilan menulis argumen pada siswa kelas XII MAN 1 Lahat.

Kata kunci: korelasi, keterampilan menulis argumen, kompetensi gramatikal, sikap, bahasa Indonesia

RELATIONSHIPS FOR GRAMMATICAL COMPETENCY AND ATTITUDES TOWARDS INDONESIAN LANGUAGE WITH ARGUMENTATION WRITING SKILLS**Lili Dismiana¹⁾, Turdjai²⁾****¹⁾MAN 1 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu****¹⁾lilidismianasyahri@gmail.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id****Abstract**

This study aims to: 1) Describe the relationship between grammatical competence and argumentation writing skills. 2) Describe the relationship between attitude towards Indonesian and argumentation writing skills. 3) Describe the relationship between grammatical competence and attitude towards Indonesian language together with argument writing skills in class XII MAN 1 Lahat. This type of research is a correlation study with a population of 287 people and a sample of 140 people. The method in this study is an experimental method by providing tests and questionnaires. Data analysis techniques used are descriptive statistical techniques (deductive data analysis) and inferential (inductive data analysis). This research concludes: 1) there is a significant relationship between grammatical competence with argumentation writing skills in class XII MAN 1 Lahat. 2) there is a significant relationship between attitude towards Indonesian language with argumentation writing skills in class XII MAN 1 Lahat. 3) there is a significant relationship between grammatical competence with attitudes toward language together with argument writing skills in class XII MAN 1 Lahat.

Keywords: *correlation, argument writing skills, grammatical competence, attitudes towards Indonesian language.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di sekolah meliputi berbagai macam mata pelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum -13 berisi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dan menuntut psikomotor siswa, selain keterampilan berbicara adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik.

Menurut Akhadiyah dkk. (1991: 13) menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu sendiri adalah rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation.

Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati

pemakainya. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat. Keempat unsur itu adalah (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Pernyataan Akhadiyah di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat tercapai sesuai dengan harapan, penulis sebaiknya menuangkan ide atau gagasannya kedalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Dengan kata lain, bahasa yang dipergunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis.

Abbas (2006: 125) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan.

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Untuk menyusun tulisan yang baik, ada dua hal yang diperlukan, yaitu pengetahuan tentang kalimat efektif dan paragraf. Dalam pembicaraan kalimat efektif diuraikan bahwa sebuah tulisan

ilmiah yang baik perlu diungkapkan dalam struktur kalimat (bahasa) yang benar dan jelas; sedangkan paragraf merupakan suatu pikiran atau perasaan yang tersusun dan teratur berupa kalimat-kalimat berfungsi sebagai bagian dari suatu satuan yang lebih besar (Ahmadi, 1991: 1).

Kemampuan menulis yang paling banyak dibutuhkan oleh Siswa Menengah Atas adalah kemampuan menulis argumentasi. Menurut Semi (1990: 47) tulisan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Gunawan dkk. (1997: 53) mengatakan argumentasi adalah tulisan yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Tujuan penulisan argumentasi adalah untuk memengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pernyataan yang diungkapkan penulisnya. Penulisan argumentasi tidak dapat dilakukan begitu saja tetapi terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang ada, sehingga timbulah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa sering mengalami berbagai kejadian sehingga menuntut siswa untuk secara tidak langsung mengamati kejadian tersebut sehingga menimbulkan sebuah opini. Oleh karena itu, keterampilan argumentasi sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis argumentasi siswa dapat diukur pada saat siswa mengarang argumentasi, membuat laporan penelitian, dan membuat makalah.

Apabila siswa memiliki kemampuan menulis yang baik, maka ia akan lancar dalam menulis karangan argumentasi atau makalah. Begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis maka ia akan mengalami kendala pada saat menulis karangan argumentasi atau

makalah.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan seperti yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis telah menjadi kebutuhan bagi setiap individu. Namun, perlu disadari bahwa keterampilan menulis argumentasi tidaklah diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian besar merupakan tugas dan tanggung jawab pengajar, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis argumentasi pada siswa MAN 1 Lahat khususnya kelas XII masih belum sesuai dengan harapan.. Belum sesuai harapan itu dapat dilihat dari (1)) siswa tidak mampu memilih dan menata gagasan dengan pikiran yang logis dan sistematis; (2) siswa kurang memahami pengetahuan gramatikal; (3) siswa tidak mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk-bentuk tuturan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah; (4) siswa tidak mampu menuliskan hasil tulisannya sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan; dan (5) siswa tidak mampu memilih ragam bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi. Untuk menyusun tulisan yang baik, ada beberapa hal yang diperlukan, di antaranya: pengetahuan tentang kalimat efektif dan paragraf. Dalam hubungan dengan kalimat efektif dapat diuraikan bahwa sebuah tulisan ilmiah yang baik perlu diungkapkan dalam struktur kalimat (bahasa) yang benar dan jelas, sedangkan paragraf yang baik harus koheren dan kohesif. Mengacu pada uraian di atas, kompetensi gramatikal merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan kualitas kemampuan menulis argumentasi siswa.

Nurgiyantoro (2009: 200) mengartikan istilah gramatikal sama halnya dengan istilah struktur atau struktur bahasa. Penguasaan struktur bahasa dan kosakata merupakan prasyarat melakukan

tindakan berbahasa. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi gramatikal adalah kecakapan atau kemampuan siswa dalam menguasai sistem kaidah atau aturan-aturan dalam bahasa yang meliputi fonologi, (pengucapan/sistem bunyi), morfologi (sistem tata bahasa, kaidah pembentukan kata), sintaksis (hubungan antara kata dengan kata dalam frasa, klausa, dan kalimat), dan semantik (makna kata). Sementara itu, aspek lain yang ada hubungannya dengan kemampuan menulis argumentasi adalah adanya sikap bahasa yang baik pada diri penulis.

Sikap bahasa pada dasarnya berhubungan dengan sikap pada umumnya. Sikap bahasa merupakan dorongan dari dalam diri individu yang berhubungan dengan proses motif, emosi, persepsi, dan kognisi yang mendasari seseorang dalam bertindak laku, khususnya dalam objek bahasa. Garvin dan Mathiot (dalam Abdul Chaer, 1995: 201), mengemukakan bahwa sikap bahasa meliputi: 1) kesetiaan bahasa yang mendorong suatu masyarakat bahasa mempertahankan bahasanya dan apabila perlu mencegah munculnya pengaruh asing, 2) kebanggaan bahasa yang mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakatnya, dan 3) kesadaran adanya norma bahasa yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun.

Seorang penulis argumentasi yang memiliki sikap terhadap bahasa Indonesia yang baik maka akan menghasilkan tulisan argumentasi dengan memperhatikan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan adanya sikap bahasa yang baik, ia senantiasa berpedoman pada norma/aturan dalam berbahasa. Penulis akan memperhatikan

diksi (pilihan kata) untuk menentukan ketepatan kata yang dipilih. Selain itu, penulis juga harus memperhatikan struktur kalimatnya. Kalimat yang dibangun adalah kalimat yang efektif.

Sebuah kalimat dapat dikatakan lengkap apabila memiliki struktur kalimat minimal subjek dan predikat. Oleh karena itu, penulis yang memiliki sikap bahasa yang baik senantiasa melakukan evaluasi atas tulisannya, apakah kalimat yang dibuatnya sudah lengkap atau belum dengan cara memperhatikan subjek dan predikatnya. Jawaban-jawaban yang dipaparkan di atas, secara empiris belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang "Hubungan Kompetensi Gramatikal dan Sikap Terhadap Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Argumentasi (Survei pada Siswa Kelas XII MAN 1 Lahat)"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena tujuan dari penelitian ini untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara kompetensi gramatikal dan sikap terhadap bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis argumentasi (survei pada siswa kelas XII MAN 1 Lahat). Menurut Sukardi (2009: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian untuk menggambarkan hubungan antar variabel, yakni variabel terikat menulis argumentasi, variabel bebas pertama kompetensi gramatikal, dan variabel bebas kedua yakni sikap terhadap bahasa Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Sugiyono, 2017: 90). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 130). Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII MAN 1 Lahat Tahun Pelajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 287 orang.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan *proportional stratified random sampling*. Teknik ini peneliti gunakan karena di MAN 1 Lahat tidak memiliki kelas unggulan dan tingkat kemampuan siswa kelas XII merata sehingga siswa yang dijadikan sampel dari kelas XII dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan model arisan jika nama keluar maka akan dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan pada siswa kelas XII MAN 1 Lahat yang berjumlah 287 siswa. Adapun besar sampel adalah 140 siswa, diambil dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*, untuk tingkat kesalahan 10%.

Data yang digunakan untuk keterampilan menulis argumentasi mencakup lima aspek, yaitu aspek 1) *content* (isi), 2) *form* (organisasi), 3) *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), 4) *style* (gaya pilihan struktur dan kosa kata), dan 5) *mechanics* (ejaan).

Pada kompetensi gramatikal (bahasa Indonesia), aspek yang diukur mencakup: (1) memahami konsep fonologi (vokal konsonan); (2) membedakan jenis-jenis kata; (3) memahami konsep bentuk kata asal dan turunan; (4) memahami konsep pengertian frasa, ciri-ciri dan jenisnya; (5) memahami konsep pengertian klausa, ciri-ciri dan jenisnya; (6) memahami konsep pengertian kalimat, ciri kalimat, dan bagian kalimat; (7) membedakan fungsi unsur-unsur kalimat, kategori, dan peran sintaksis; (8) memahami jenis-jenis kalimat: tunggal-majemuk; baku-nonbaku;

verbal-nominal; transitif-intransitif; tanya-berita-perintah; dan aktif-pasif; dan (9) memahami makna kata.

Sedangkan untuk sikap terhadap bahasa Indonesia aspeknya mencakup (1) *aspek kognitif*, yakni reaksi yang berkaitan dengan aspek pengetahuan mereka terhadap bahasa Indonesia, (2) *aspek afektif*, yakni reaksi yang berkaitan dengan aspek perasaan atau emosional mereka terhadap bahasa Indonesia, dan (3) *aspek konatif*, yakni reaksi yang berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sikap yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada deskripsi hasil penelitian dari lapangan diperoleh hasil kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XII MAN 1 Lahat. Skor tertinggi 89,00 dan skor terendah 53,00. Mean atau rata-rata 73,54; median 74,00; modus 78,00; standar deviasi 6,95; varians 48,37; range 36,00; jumlah skor kumulatif 10.296,00. Sebaran skor keterampilan menulis argumentasi yang dominan adalah kategori sedang, yaitu berjumlah 100 responden atau 71,43%. Untuk kategori rendah sebanyak 18 responden atau 12,86% dan untuk kategori tinggi terdapat 22 responden atau 15,71%.

Dari tes kompetensi gramatikal diperoleh hasil perhitungan statistik, skor tertinggi 34,00 dan skor terendah 10,00; mean (nilai rata-rata) 22,27; median 23,00; modus 26,00; simpangan baku 5,17; varians 26,69; range 24,00; jumlah skor kumulatif 3.118,00. Sebaran skor kompetensi gramatikal yang dominan adalah kategori sedang, yaitu berjumlah 91 responden atau 65%. Untuk kategori rendah sebanyak 28 responden atau 20% dan untuk kategori tinggi terdapat 21 responden atau 15%.

Dari kuesioner sikap terhadap bahasa

Indonesia diperoleh hasil perhitungan statistik, skor tertinggi 162,00 dan skor terendah 104,00; mean (nilai rata-rata) 135,14; median 136,00; modus 136,00; simpangan baku 10,76; variansi 115,84; range 58,00; jumlah skor kumulatif 18.920,00. Sebaran skor sikap terhadap bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kategori sedang, yaitu dengan 94 responden atau 67,14% dan untuk kategori rendah 21 responden atau 15%, sedangkan kategori tinggi 25 responden atau 17,86%.

Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 22 diperoleh koefisien korelasi (R) antara kompetensi gramatikal (X1) dengan keterampilan menulis argumentasi (Y) sebesar 0,693 hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat. Pada uji keberartian, nilai thitung sebesar 11,277 dan nilai ttabel ($\alpha = 0,05$) untuk uji satu pihak dk (derajat kebebasan = $n - 2$ atau $140 - 2 = 138$), sehingga didapat ttabel sebesar = 1,977. Jadi thitung > ttabel atau $11,277 > 1,977$ maka H_0 di tolak, H_a diterima. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi gramatikal dengan keterampilan menulis argumentasi.

Besarnya kontribusi yang diberikan kompetensi gramatikal terhadap keterampilan menulis argumentasi sebesar 0,480 atau 48%. Artinya 52% lagi keterampilan menulis argumentasi (Y) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien regresi $Y = 52,780 + 0,932 X_1$, dimana nilai konstanta $a = 52,780$ dan nilai b (angka koefisien regresi)

= 0,932. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kompetensi gramatikal, maka keterampilan menulis argumentasi meningkat sebesar 0,932. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa kompetensi gramatikal berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis argumentasi.

Fhitung = 127,170, untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka didapat Ftabel = 3,062. Jadi Fhitung > Ftabel. Hal itu berarti ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel keterampilan menulis argumentasi (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau dengan kata lain model persamaan regresi linier dapat diterima.

Untuk hubungan sikap terhadap bahasa Indonesia (X2) dengan keterampilan menulis argumentasi (Y) diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,254 berarti hubungan yang terjadi rendah. Uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 3,084 dan nilai ttabel ($\alpha = 0,05$) untuk uji satu pihak dk (derajat kebebasan = $n - 2$ atau $140 - 2 = 138$), sehingga didapat ttabel sebesar = 1,977. Jadi thitung > ttabel atau $3,084 > 1,977$ maka H_0 di tolak, H_a diterima. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis argumentasi.

Besarnya kontribusi yang diberikan sikap terhadap bahasa Indonesia atas keterampilan menulis argumentasi sebesar 0,064 atau 6,4%. Artinya 93,6% lagi keterampilan menulis argumentasi (Y) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien regresi $Y = 51,366 + 0,164 X_2$, dimana nilai konstanta $a = 51,366$ dan nilai b (angka koefisien regresi) = 0,164. Angka ini mengandung arti bahwa

setiap penambahan 1% sikap terhadap bahasa Indonesia, maka keterampilan menulis argumentasi meningkat sebesar 0,164. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa sikap terhadap bahasa Indonesia berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis argumentasi.

Koefisien regresi signifikan $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, H_a diterima. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis argumentasi. Pada tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 9,514$, untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka didapat $F_{tabel} = 3,062$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal itu berarti ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel keterampilan menulis argumentasi (Y).

Pada pengujian hipotesis X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap Y diperoleh hasil $R = 0,703$ itu berarti bahwa nilai R semakin mendekati 1 hal itu mempunyai makna bahwa terjadi hubungan yang kuat. Angka R^2 (R Square) sebesar 0,495 atau 49,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh sebesar 49,5% atau mendekati 50%, sedangkan 50% lagi keterampilan menulis argumentasi (Y) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi gramatikal (X_1) dan sikap terhadap bahasa Indonesia (X_2) secara serentak atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keterampilan menulis argumentasi (Y). $F_{hitung} = 67,022$ dan untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka didapat $F_{tabel} = 3,062$. Nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , $67,022 > 3,062$ Jadi kesimpulannya karena $F_{hitung} (67,022) >$ dari $F_{tabel} (3,062)$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan.

Perhitungan t_{hitung} untuk kompetensi gramatikal = 10,796 dan

$t_{tabel} = 1,977$. Jadi $10,796 > 1,977$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan atau korelasi antara kompetensi gramatikal dengan keterampilan menulis argumentasi. Sedangkan t_{hitung} untuk sikap terhadap bahasa Indonesia = 2,014 dan $t_{tabel} = 1,977$. Jadi $2,014 > 1,977$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal itu berarti ada hubungan atau korelasi antara sikap terhadap bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis argumentasi. Dari hasil uji t, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa ada hubungan atau korelasi antara kompetensi gramatikal dan sikap terhadap bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis argumentasi (Y).

Persamaan regresi $Y' = 42,614 + 0,900X_1 + 0,81X_2$, artinya konstanta sebesar 42,614. Jika kompetensi gramatikal (X_1) dan sikap terhadap bahasa Indonesia (X_2) nilainya adalah 0 atau konstanta, maka keterampilan menulis argumentasi (Y) nilainya adalah 42,614.

Koefisien regresi variabel kompetensi gramatikal (X_1) sebesar 0,900 artinya jika variabel sikap terhadap bahasa Indonesia nilainya tetap dan kompetensi gramatikal mengalami kenaikan 1%, maka keterampilan menulis argumentasi mengalami peningkatan sebesar 0,900.

Koefisien regresi variabel sikap terhadap bahasa (X_2) sebesar 0,081 artinya jika variabel kompetensi gramatikal nilainya tetap dan sikap terhadap bahasa Indonesia mengalami kenaikan 1%, maka keterampilan menulis argumentasi mengalami peningkatan sebesar 0,081.

Untuk bisa menentukan koefisien regresi ini signifikan atau tidak dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan (sig) dengan probabilitas 0,05. Setelah di hitung dengan program SPSS 22 signifikan kompetensi gramatikal $0,000 < 0,05$ dan signifikan sikap terhadap bahasa Indonesia $0,046 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak,

Ha diterima. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi gramatikal dan sikap terhadap bahasa Indonesia secara bersama-sama dengan keterampilan menulis argumentasi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi gramatikal dengan sikap terhadap bahasa dengan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XII MAN 1 Lahat. Koefisien regresi baik kompetensi gramatikal maupun sikap terhadap bahasa Indonesia bernilai positif, artinya ada hubungan positif (baik) antara kompetensi gramatikal dengan keterampilan menulis argumentasi dan sikap terhadap bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis argumentasi.

Semakin baik hasil kompetensi gramatikal dan sikap terhadap bahasa Indonesia maka semakin baik juga keterampilan menulis argumentasinya serta ada hubungan yang kuat antara variabel kompetensi gramatikal (X1) dan sikap terhadap bahasa Indonesia (X2) dengan keterampilan menulis argumentasi (Y). Kompetensi gramatikal dan sikap terhadap bahasa Indonesia memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis argumentasi hampir lima puluh persen sedangkan sisanya lagi keterampilan menulis argumentasi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kompetensi gramatikal, sikap dalam mempelajari ketrampilan menulis argumentasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena memiliki pengaruh yang cukup besar. Kemudian pada penelitian selanjut agar

dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi ketrampilan menulis

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. dkk.. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ahmadi, Muhsin. 1991. *Penyusunan dan Pengembangan Paragraf serta Penciptaan Gaya Bahasa Karangan*. Malang: YA3.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan dkk. 1997. *Dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: CV Angkasa Raya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.